

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap destinasi wisata akan menciptakan sebuah perubahan. Perubahan merupakan sebuah proses yang bergerak secara lambat maupun cepat yang dapat mengubah sesuatu baik itu dalam hal pemikiran fisik, tingkah laku, maupun strategi dalam suatu kegiatan sosial. Menurut Goa (2017), perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat secara umum diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya tatanan atau struktur di dalam masyarakat, yang meliputi pola pikir, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Kajian perubahan sosial dimaksudkan untuk mempelajari tingkah laku masyarakat dan kaitannya dengan suatu perubahan serta perubahan tersebut mampu menyangkut keseluruhan aspek kehidupan masyarakat melalui fenomena-fenomena sosial yang terjadi disekitarnya.

Goa (2017), selanjutnya mengungkapkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan “sosial-budaya”, karena memang manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebudayaan. Salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata yang indah serta dapat menimbulkan perubahan bagi masyarakatnya yaitu Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun adalah

salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Kabupaten ini merupakan rumah bagi etnis Simalungun yang mayoritas masyarakatnya beragama Kristen.

Kabupaten Simalungun memiliki bahasa daerah yaitu bahasa Simalungun yang pada dasarnya masih eksis digunakan oleh para penuturnya. Masyarakat ini pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pengertian petani dalam hal ini ada dua yaitu petani pemilik dan petani penggarap atau yang sering disebut sebagai *parombo*. Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan sendiri untuk dikelola dan dijadikan sebagai mata pencaharian. Sedangkan petani penggarap (*parombo*) adalah petani yang bekerja di lahan petani pemilik dengan sistem bagi hasil atau sewa lahan.

Kabupaten Simalungun memiliki banyak potensi dan beragam destinasi wisata seperti wisata alam yang menarik dan dapat diandalkan untuk dikembangkan sebagai objek wisata pedesaan, seperti panorama alam Danau Toba, Rumah Bolon, Wisata Anugerah Indah Sippan, Bukit Gundul, Puncak Gunung Sipiso-piso dan lain-lain. Beberapa objek wisata tersebut diantaranya merupakan usaha milik perorangan dan ada juga milik pemerintah setempat. Salah satu contoh destinasi wisata yang akhir-akhir ini ramai diperbincangkan oleh kalangan wisatawan adalah Wisata Anugerah Indah Sippan (WAIS) yang terletak di Kabupaten Simalungun.

WAIS dibuka oleh salah satu warga setempat setelah menerima saran dari Dinas Pariwisata dan pemerintah setempat. Resmi berdiri pada tanggal 28 Juli 2020 oleh pemerintah. WAIS merupakan bukit penatapan dengan spot alam dari

ketinggian dengan pandangan mata terarah pada lingkungan alami Danau Toba. Sebagaimana diketahui, Danau Toba adalah danau tektonik non vulkanik terluas di dunia dan menjadi permata mahkota Pulau Sumatera yang terbentuk pada letusan ketiga pada 75.000 tahun lampau, setelah letusan kedua pada 350 tahun lalu dan letusan pertama pada 900 tahun lalu (Chesner dan Rose dalam Damanik 2015).



Gambar 1.1 Panorama Danau Toba dipandang dari WAIS, Dusun Sippan.
Sumber: Dokumentasi pribadi, (2023).

Pesona khas yang dapat ditemukan di WAIS seperti pemandangan orkestra alam sekitar yang memanjakan mata, taman di atas bukit dan udara segar yang menyejukkan. Panorama indah yang dipancarkan air danau dapat membuat hati pengunjung menjadi tenang dan dapat bertahan lama untuk bersantai. Walaupun masih tergolong wisata baru, WAIS sudah banyak menyediakan fasilitas-fasilitas yang menarik dan dapat digunakan para pengunjung. Tidak seperti objek wisata perbukitan lainnya yang mengalami pasang-surut, pengunjung yang berlibur dari

WAIS hingga saat ini justru terus meningkat (pariwisatasumut.net, 2022). Berdasarkan penuturan Marbun selaku pengelola usaha pada 28 Januari 2023 mengatakan bahwa “kami tidak membuat data pengunjung, akan tetapi dari awal WAIS dibuka hingga saat ini semakin banyak wisatawan yang berkunjung, apalagi pada akhir pekan seperti hari sabtu dan minggu”. Marbun mengaku bahwa tidak menyediakan data-data pengunjung WAIS, akan tetapi berdasarkan pengalaman sejak 2019 lalu WAIS selalu dibanjiri wisatawan terkhusus pada akhir pekan. Banyaknya para wisatawan berkunjung, semakin berkembang jumlah Dusun Sippan Desa Silimakuta Barat dari beberapa aspek seperti perubahan sosial dan pola perilaku. Perubahan sosial tersebut ada yang berlangsung secara lambat dan cepat.

Lahirnya WAIS di Dusun Sippan Desa Silimakuta Barat menimbulkan sebuah perubahan pada masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Berdasarkan pengakuan Bu Marbun selaku pembuka usaha WAIS hal tersebut terjadi karena wisatawan yang berkunjung ke WAIS tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga dari luar daerah seperti Medan, Siantar dan lainnya. Oleh karena mayoritas dari masyarakat Sippan adalah sebagai petani, Masyarakat memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya. Perubahan paradigma para masyarakat menciptakan strategi dalam bertransformasi untuk meningkatkan perekonomiannya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, perlulah diberi batasan-batasan terhadap masalah untuk mempermudah dan agar penelitian dilakukan dapat terarah. Batasan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai latar belakang lahirnya

WAIS, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada masyarakat Dusun Sippan, bagaimana strategi masyarakat dalam bertransformasi dan berapa banyak masyarakat yang terlibat dengan adanya objek wisata WAIS. Batasan masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas secara mendalam mengenai perubahan sosial dengan judul “Perubahan sosial masyarakat dengan adanya objek Wisata Anugraah Indah Sippan di Dusun Sippan, Desa Silimakuta Barat, Kecamatan Pamatang Silima Huta, Kabupaten Simalungun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial pada masyarakat di Dusun Sippan terkait dengan adanya Wisata Anugerah Indah Sippan?
2. Bagaimana strategi masyarakat dalam beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi akibat adanya objek wisata Anugerah Indah Sippan?
3. Bagaimana bentuk perubahan sosial yang dialami masyarakat sejak adanya objek Wisata Anugerah Indah Sippan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui kajian ini diuraikan sebagaimana dicantumkan di bawah ini;

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial pada masyarakat terkait dengan adanya Wisata Anugerah Indah Sippan.
2. Untuk menganalisis strategi masyarakat dalam beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi akibat adanya objek wisata Anugerah Indah Sippan.
3. Untuk menganalisis perubahan yang dialami masyarakat terkait dengan adanya objek Wisata Anugerah Indah Sippan.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, pengetahuan, serta wawasan dalam mengembangkan kajian perubahan sosial dengan adanya pariwisata lokal Sumatera Utara serta bidang-bidang ilmu lainnya yang berhubungan.

1.4.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis kajian ini terdiri atas; (1) bagi penulis untuk memenuhi tugas akademik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selain itu kajian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu di bidang antropologi khususnya pada kajian perubahan sosial, dan (2) bagi masyarakat menjadi referensi bagi banyak pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai bentuk perubahan sosial seperti Bahasa, sistem interaksi sosial, norma

sosial, pola pikir dan lainya serta pengetahuan mengenai strategi memanfaatkan peluang dalam berusaha.



THE
Character Building
UNIVERSITY